

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEUNIKAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DI  
OBYEK WISATA BUKIT CINTA KABUPATEN SEMARANG**

**Sri Subanti<sup>1</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>2</sup>, Mulyanto<sup>3</sup>, Nugthoh Arfawi<sup>4</sup>**

**1.Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam & PUSPARI Universitas Sebelas**

**Maret, sri\_subanti@yahoo.ac.id**

**2.Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, arif\_rhakeem@yahoo.co.id**

**3.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret**

**4.Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret**

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengukur nilai ekonomi serta mengetahui determinan jumlah kunjungan dan kesediaan membayar di obyek wisata Bukit Cinta dan diharapkan dapat mengetahui nilai manfaat ekonomi terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis keunikan budaya dan lingkungan. Karena salah satu bentuk keunggulan dari obyek wisata ini biasanya memiliki kekayaan alam seperti keanekaragaman hayati, manfaat langsung, maupun tidak langsung yang terkait dengan fungsi ekologis yang penting. Studi ini juga diharapkan dapat menjadi panduan pengembangan obyek wisata tersebut diatas.

Studi ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapangan kepada pelaku wisata yang sedang berkunjung pada di obyek wisata Bukit Cinta. Metode analisis yang digunakan berupa metode analisa data sekunder dan data primer dengan pendekatan ekonometrika. Faktor yang mempengaruhi probabilitas individu untuk bersedia membayar sejumlah nominal tertentu bagi pengelolaan obyek wisata berwawasan lingkungan akan ditentukan melalui regresi logit, sedangkan faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan individu ditentukan dengan regresi OLS. Kemudian, faktor yang mempengaruhi preferensi responden dalam memilih perubahan kondisi pada obyek wisata Bukit Cinta dengan teknik *conditional* logit.

*Kata Kunci: pengembangan pariwisata, lingkungan, jumlah kunjungan, kesediaan membayar, preferensi individu.*

## 1. Pendahuluan

Salah satu kegiatan ekonomi yang sampai saat ini perlu terus ditingkatkan di Kabupaten Semarang adalah sektor pariwisata, karena pariwisata merupakan sektor yang sangat kompleks dan bersifat multidimensi, baik fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik. Kegiatan kepariwisataan tidak hanya mencakup wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus), tetapi juga beberapa kegiatan yang memberikan pelayanan kepada para wisatawan misalnya hotel, usaha perjalanan wisata, pramuwisata, rumah makan dan sebagainya. Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan meningkatnya arus kunjungan wisatawan. Salah satu jasa akomodasi yang paling menunjang adalah hotel dan jumlah hotel di Kabupaten Semarang sampai dengan tahun 2012 sebanyak 192 buah yang tersebar di Kecamatan Getasan, Tuntang, Ambarawa, Bawen, Bergas, dan Ungaran [2].

Pengembangan obyek wisata Kabupaten Semarang perlu memperhatikan preferensi pengunjung agar perubahan kondisi atau kualitas pariwisata dapat memberikan manfaat ganda baik bagi pelaku pariwisata (pengunjung) dan pengelola pariwisata (pemerintah daerah). Selain itu, dengan memperhatikan adanya biaya lingkungan, termasuk juga adanya nilai atau harga penggunaan sumberdaya alam antar waktu atau antar generasi, diharapkan generasi mendatang dapat turut menikmati keindahan serta manfaat alam yang dirasakan oleh generasi sekarang. Biaya atau harga pengorbanan dimasa depan akan merefleksikan nilai-nilai dari hilangnya manfaat akibat degradasi sumberdaya alam yang ada sekarang.

Oleh karena itu, pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial sangat diperlukan sebagai bentuk kepedulian yang dapat memberikan manfaat ekonomi tidak hanya penduduk lokal melainkan pengunjung di obyek wisata Kabupaten Semarang. Studi ini berupaya mengetahui manfaat ekonomi dari kebijakan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, studi ini dapat mengetahui apresiasi penikmat wisataterhadap determinan kunjungandan kesediaan membayar sehingga menjadi panduan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis keunikan

budaya dan lingkungan di obyek wisata Kabupaten Semarang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi [4].

## 2. Metodologi

### 2.1. Pengukuran Manfaat Ekonomi

Pengukuran manfaat ekonomi merupakan bentuk ukuran klasik dari perubahan tingkat kesejahteraan. Pengukuran manfaat ekonomi dalam studi ini dengan menghitung *consumer's surplus* (CS) yang merupakan akumulasi benefit yang diterima konsumen sebagai selisih antara kesediaan bayar konsumen (*willingness to pay*, WTP) dengan tingkat harga transaksi [10].

Metode penghitungan *Consumer's Surplus* (CS) berupa selisih antara antara *willingness to pay* (kemampuan untuk membayar) dari konsumen terhadap tingkat harga yang dibayarkan untuk setiap unit yang diminta. Bila  $X^m$  adalah fungsi permintaan *marshallian*, maka perubahan CS akibat perubahan harga barang  $X$  dari  $P_x^0$  ke  $P_x^1$  dapat dinyatakan sebagai berikut: [5]

$$\Delta CS = \int_{P_x^1}^{P_x^0} X^m(P_x, P_y, I) dP_x \quad (2.1)$$

Total pengeluaran yang di proksi dari total pendapatan, didapat dengan mengalikan harga barang dengan jumlah barang yang dibeli. Sedangkan total nilai dari suatu barang merupakan penjumlahan antara total pengeluaran dan manfaat dari konsumsi barang tersebut [1]. Jadi *consumer's surplus* dapat dihitung dengan cara total nilai dikurangi dengan total pengeluarannya. Jadi selama harga barang tersebut lebih rendah atau sama dibandingkan dengan *marginal consumer's surplusnya* (atau yang secara tidak langsung juga mencerminkan *maximum willingness to pay* dari barang tersebut) maka barang tersebut akan dibeli. Implikasi dari teori ini adalah seseorang yang rasional dan memiliki informasi yang baik akan mengambil keputusan untuk membeli suatu barang hanya jika *marginal consumer surplus* dari mengkonsumsi barang tersebut adalah nol, dimana utilitasnya terhadap barang tersebut berada pada tingkat yang maksimum [6].

## 2.2. Penghitungan Manfaat Ekonomi

Penghitungan manfaat ekonomi dilakukan dengan membandingkan besarnya biaya dan implementasi kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Nilai manfaat dapat dihitung dengan nilai present value untuk masa manfaat dari kebijakan.

$$NPV = \sum_{i=1}^n \left( \frac{1}{(1+r)^i} CS_j \right) \quad (2.2)$$

dengan CS adalah consumer surplus dan j merupakan pilihan skenario [7].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan dan menguraikan analisis terhadap estimasi yang diperoleh dari survei. Penjelasan terhadap analisis penelitian dalam bab ini meliputi empat hal, yaitu estimasi & analisis metode biaya perjalanan, estimasi & analisis metode valuasi kontingensi, nilai kesediaan membayar, dan nilai manfaat obyek wisata alam di Kawasan & Sub Kawasan Rawapening. [8], [9]

### 3.1. Estimasi dan Analisis Metode Biaya Perjalanan

Estimasi dengan metode biaya perjalanan bertujuan melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Bukit Cinta, jumlah kunjungan wisata dipengaruhi oleh pengalaman berkunjung (*pengalaman*), biaya perjalanan, penghasilan, usia, jenis kelamin (*jenkel*), pendidikan yang ditamatkan (*pendidikan*), persepsi sebelum berkunjung (*persepsi0*), persepsi setelah berkunjung (*persepsi1*), alokasi anggaran berwisata dalam sebulan (*dumpeng.wisata*), dan asal responden (*asal*).

### 3.2. Estimasi dan Analisis Metode Valuasi Kontingensi

Estimasi dengan metode valuasi kontingensi bertujuan melihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar kenaikan harga tiket dalam skenario hipotesa pasar pada obyek wisata Bukit Cinta.. Dalam model ini, kesediaan membayar (*prob*) dipengaruhi oleh nominal penawaran (*bid*), penghasilan, usia, jenis kelamin (*jenkel*), pendidikan yang ditamatkan (*pendidikan*), dan alokasi anggaran berwisata dalam sebulan (*dumpeng.wisata*).

### 3.3. Estimasi dan Analisis Metode Model Pilihan

Estimasi dengan pendekatan model pilihan melalui teknik *conditional logit* bertujuan melihat atribut apa saja yang berpengaruh terhadap pilihan responden.

Variabel ASC menunjukkan rata-rata utilitas individu pada saat variabel lain tidak berubah. Nilai ASC yang bertanda positif pada obyek wisata Bukit Cinta menunjukkan kemungkinan responden akan memilih skenario baru (skenario membaik) lebih tinggi dibandingkan skenario *status quo* (skenario tidak ada perubahan).

Variabel biaya perjalanan bernilai negatif di Bukit Cinta. Nilai negatif menunjukkan kemungkinan skenario perubahan yang dipilih responden akan menurun sejalan meningkatnya biaya perjalanan yang ditanggung oleh responden. Biaya perjalanan berupa harga tiket masuk, konsumsi selama berada di tempat wisata, souvenir, buah tangan, transportasi selama ditempat wisata, dan biaya lain-lain (termasuk kamar kecil dan parkir).

Variabel lingkungan alami bertanda positif di obyek wisata Bukit Cinta. Nilai ini menunjukkan kemungkinan skenario perubahan yang dipilih responden akan meningkat seiring dengan perbaikan dan peningkatan lingkungan alami yang terdapat di seluruh obyek wisata. Responden terlihat semakin sadar akan pentingnya lingkungan alami saat mereka sedang melaksanakan kegiatan berwisata.

Variabel pementasan budaya jawa bernilai positif di obyek wisata Bukit Cinta. Nilai ini menunjukkan kemungkinan skenario perubahan yang dipilih responden akan meningkat seiring dengan maraknya pementasan budaya jawa.

Variabel pasar tradisional bernilai negatif di seluruh obyek wisata. Nilai ini menunjukkan kemungkinan skenario perubahan yang dipilih responden akan menurun seiring bertambahnya pasar tradisional atau tempat souvenir. Berdasarkan temuan ini, responden tidak terlalu memperhatikan souvenir maupun buah tangan yang nanti bisa dibawa pulang ke rumah. Pengunjung lebih menikmati obyek wisata yang memiliki lingkungan alam yang asri, dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal melalui pementasan budaya jawa, terjangkau dengan pendapatan responden, dan perbaikan fasilitas rekreasi.

#### 4. Kesimpulan

Kabupaten Semarang memiliki beragam obyekwisata yang menarik yang dapat menjadi alternatif tujuan kegiatan pariwisata karena merupakan bentuk ekowisata atau sering disebut sebagai obyek wisata yang berwawasan lingkungan. Studi ini diharapkan mampu menangkap kecenderungan pergeseran minat pelaku yang telah bergerak menjadi kegiatan pariwisata dengan minat terhadap keragaman dan minat khusus. Kesimpulan yang diperoleh dari studi ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke obyek wisata Bukit Cinta adalah pengalaman berkunjung responden, biaya perjalanan, dan alokasi anggaran berwisata dalam sebulan (*dumpeng.wisata*).Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan responden menerima penawaran tiket dalam skenario hipotesa pasar di obyek wisata Bukit Cinta adalah nominal penawaran. Sedangkan seluruh atribut berpengaruh terhadap preferensi responden dalam memilih perubahan kondisi pariwisata pada obyek wisata. Untuk Bukit Cinta berupa biaya perjalanan, lingkungan alami, dan pasar tradisional.

### DaftarPustaka

- [1]. Adjaye, John Asafu dan Tapsuwan, S., 2008, A Contingent Valuation Study of Scuba Diving Benefits : Case Study in Mu Ko Similan Marine National Park, Thailand, *Tourism Management* 29: 1122 – 1130.
- [2]. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang, 2008, *Potensi Investasi di Kawasan Rawapening*, Paparan disampaikan pada Agustus 2008.
- [3]. Bowker, J M dan John R Stoll, 1988, Use Dichotomous Choice Non Market Methods to Value the Whooping Crane Resource , *American Journal of Agricultural Economics* 70: 372 – 381.
- [4]. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan , 2001, *Profil Investasi Usaha Bidang Pariwisata di Kawasan Rawapening*. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- [5]. Hakim, A.R., 2010, *Analisis Obyek Wisata Alam Kawasan Rawapening di Kabupaten Semarang: Pengukuran Nilai Ekonomi, Determinan Jumlah Kunjungan & Kesiediaan Membayar*, Tesis, Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan)
- [6]. Hakim, A.R., Subanti, S. & Tambunan, M., 2011, Economic Valuation of Nature Based Tourism Object in Rawapening, Indonesia : An Application of Travel Cost and Contingent Valuation Method. *Journal of Sustainable Development*, Vol 4 No 2
- [7]. Lee, Chong-Ki dan James W Mjelde, Valuation of Ecotourism Resources Using a Contingent Valuation Method : The Case of the Korean DMZ , *Ecological Economics* 63 ( 2007 ) : 511 – 520.
- [8]. Subanti, S., 2010, *Analisis Permintaan Pariwisata Di Kabupaten Semarang (Studi Empiris Di Obyek Wisata Alam Dan Sejarah)*, Disertasi, Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)
- [9]. Subanti, S., Sugiarti, R., dan Widiyastuti, E., 2012, *Pengukuran Nilai Ekonomi Obyek Wisata Kawasan Rawapening kabupaten Semarang Dengan Pendekatan Model Utilitas Random*, Laporan Penelitian Hibah Bersaing DIPA BLUE, Universitas Sebelas Maret
- [10]. Tambunan, M., 2002, *The Economic of Natural Resources and Enviroment : Theory and Policy*. Bahan Ajar Kuliah Ekonomi SDA dan Lingkungan PPIE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.